

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Early Warning System* (Ews) pada PT Asuransi Jiwa Starinvestama

Herfita Libria Ursulawaty¹, Endang Setyaningsih², Aji Sukarno³

Universitas Gunadarma

e-mail: herfitalibria@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak.

Tujuan dari penelitian ilmiah ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan metode Early Warning System (EWS) pada PT Asuransi Jiwa Starinvestama pada tahun 2021-2024. Metode penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan kedua perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2021-2024. Yang diunduh melalui situs resmi Perusahaan Asuransi Jiwa Starinvestama dengan alamat website www.starinvestama.co.id. Berdasarkan hasil yang didapat bahwa PT Asuransi Jiwa Starinvestama mempunyai kinerja keuangan yang baik dengan menggunakan metode EWS (Early Warning System) pada tahun 2021-2024 dengan adanya sedikit ketidaknormalan pada perhitungan rasio Perusahaan.

Kata kunci— Kinerja Keuangan, Early Warning System (EWS)

Abstract

The purpose of this scientific research is to determine the comparison of financial performance using the Early Warning System (EWS) method at PT Asuransi Jiwa Starinvestama in 2021-2024. This research method uses quantitative data types. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports of the two companies consisting of financial position reports and profit and loss reports for the 2021-2023 period. Which is downloaded from the official website of the Starinvestama Life Insurance Company with the website address www.starinvestama.co.id. Based on the results obtained, PT Asuransi Jiwa Starinvestama has good financial performance using the EWS (Early Warning System) method in 2021-2024 with slight abnormalities in the calculation of the Company's ratio.

Keywords— Financial performance, Early Warning System (EWS)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang dan mengalami kemajuan pesat memengaruhi kegiatan manusia memenuhi kebutuhan yang belum pasti di masa yang akan datang, maka sebagian manusia memerlukan adanya asuransi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya

Penting bagi Perusahaan asuransi untuk memahami kelebihan dan kekurangan situasi keuangan Perusahaan. Karena perusahaan asuransi memainkan peran penting dalam menciptakan dan mendukung sektor perekonomian dan keuangan negara. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting (Munawir, 2019).

Kinerja perusahaan asuransi di Indonesia menjadi sorotan publik karena beberapa perusahaan asuransi di Indonesia mengalami masalah keuangan hingga mengalami kerugian yang signifikan. Salah satu masalah yang terjadi pada perusahaan asuransi ialah kasus gagal bayar yang hingga saat ini belum terselesaikan. Saat ini Indonesia memang sedang dikejutkan oleh permasalahan gagal bayar yang dialami oleh perusahaan asuransi (Nurasyifa dan Susilawati, 2023).

Pemegang polis asuransi masih menghadapi masalah keterlambatan klaim sampai dengan gagal bayar asuransi. Hal ini terjadi pada perusahaan asuransi besar dari Prudential hingga

Jiwasraya yang masih belum selesai sampai saat ini. Kasus gagal bayar pada perusahaan asuransi Prudential yang terjadi pada tahun 2023 ialah disebabkan oleh salah satu agen yang tidak amanah sehingga pemegang polis mengalami kerugian sebesar 50 juta rupiah (Aprilia, 2023). Kemudian kasus gagal bayar yang terjadi pada perusahaan asuransi Jiwasraya tercatat sudah terjadi sejak tahun 2006 hingga 2019, Jiwasraya pertama kali mengumumkan gagal bayar pada Oktober 2018 karena tidak mampu lunasi klaim polis nasabah sebesar Rp 802 miliar. Isu utama perusahaan adalah adanya defisit yang disebabkan jumlah aset perusahaan yang jauh lebih rendah dari kewajibannya (Makki, 2020).

Fenomena kerugian yang terjadi pada perusahaan asuransi hingga terjadinya gagal bayar karena adanya masalah yang bersumber dari pengelolaan keuangan pihak internal perusahaan ini membuat para calon nasabah mempertimbangkan dalam memilih perusahaan asuransi. Kinerja keuangan perusahaan asuransi ini menjadi bahan pertimbangannya, yaitu dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan asuransi ini dapat berguna untuk mendeteksi risiko-risiko yang mungkin terjadi serta dapat mengarah pada pengawasan kinerja manajemen yang dilakukan pihak internal mengenai risiko yang membahayakan perusahaan. Karena laporan keuangan perusahaan asuransi tidak sama dengan laporan perusahaan lainnya, EWS (*Early Warning System*) adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan tersebut.

Early Warning System adalah tolak ukur perhitungan dari *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Selain itu, EWS dapat memberikan peringatan awal terhadap kemungkinan adanya hambatan dalam keuangan maupun operasional perusahaan asuransi di masa yang akan datang sehingga sesegera mungkin dapat dilakukan tindakan pencegahan. Di Indonesia metode EWS telah disusun dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, rasio-rasio di dalamnya telah sedikit dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan.

PT Asuransi Jiwa Starinvestama sebagai representasi Perusahaan asuransi konvensional, beroperasi dengan prinsip-prinsip berbasis bisnis pada keuntungan dan risiko. Prinsip-prinsip asuransi terdiri dari konsep, akad jual beli, jaminan/risiko, pengelolaan dana, pembagian keuntungan, system akuntansi dan misi visi asuransi.

PT Asuransi Jiwa Starinvestama, sebelumnya dikenal sebagai PT Asuransi Jiwa Recapital, adalah perusahaan asuransi jiwa yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan ini berganti nama setelah diakuisisi oleh *Financial Institutional Group* pada tahun 2018. Starinvestama menyediakan berbagai produk asuransi jiwa seperti *Unit Link*, *Term Life*, *Endowment*, *Critical Illness*, dan Asuransi Kesehatan. Baru-baru ini, Starinvestama meraih penghargaan di ajang 6th Indonesia TOP Insurance Awards 2025 kategori Life Insurance Asset IDR 1–5 Trillion, menurut unggahan Instagram Starinvestama. Selain itu, Starinvestama juga masuk dalam TOP 5 asuransi dengan predikat Sangat Bagus versi Infobank, menurut unggahan Instagram Starinvestama.

Berdasarkan media asuransi mengatakan PT Asuransi Jiwa Starinvestama atau Starinvestama berhasil meraih total laba setelah pajak sebesar Rp33,16 miliar di tahun 2023, terjadi kenaikan 7,95 persen dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp30,71 miliar. Ekuitas perseroan pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp265,88 miliar, naik 19,52 persen yoy atau dibanding tahun sebelumnya masih senilai Rp222,45 miliar. Dapat dikatakan perusahaan berhasil menurunkan jumlah beban klaim dan manfaat 37,74 persen. Dari Rp4,22 triliun di tahun 2022 menjadi Rp2,64 triliun per Desember 2023. Namun di sisi lain jumlah pendapatan perseroan di 2023 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp2,74 triliun, atau turun 36,16 persen dibandingkan jumlah pendapatan tahun sebelumnya yang mencapai Rp4,19 triliun. Perusahaan ini juga berhasil menurunkan jumlah beban sebesar 36,48 persen menjadi Rp2,7 triliun di tahun 2023. Sebelumnya di tahun 2022 jumlah beban perseroan tercatat sebesar Rp4,27 triliun.

Laporan keuangan publikasi perusahaan, yang dikutip Minggu, 19 Mei 2024, menunjukkan bahwa jumlah aset juga terjadi penurunan menjadi sebesar Rp4,44 triliun di 2023 dari tahun sebelumnya sebesar Rp4,94 triliun. Sementara kesehatan finansial perusahaan jika diperhatikan melalui risk based capital (RBC) terbilang cukup aman yakni RBC sebesar 783

persen di tahun 2023. Berarti jauh di atas batas persyaratan regulator sebesar 120 persen (Widiastuti, Media asuransi, 2024).

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan metode Early Warning System (EWS) pada PT Asuransi Jiwa Starinvestama pada tahun 2021-2024.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan PT Asuransi Jiwa Starinvestama yang merupakan perusahaan Asuransi Jiwa (Konvensional) di Indonesia yang didirikan pada tanggal 27 Jan 1997. Alamat kantor pusat PT. Asuransi Jiwa Starinvestama berada di Graha Cempaka Mas Blok E No.1 Jl. Letjend Suprpto Jakarta Pusat 10640. Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan metode *Early Warning System* (EWS). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh yang telah di edit dan dipublikasikan melalui laporan keuangan tahunan yang akan ditelaah berdasarkan masalah di yang dibahas dalam penelitian ini.dari laporan keuangan perusahaan tahunan PT Asuransi Jiwa Starinvestama. Periode yang dianalisis mencakup tahun selama periode 2021-2024.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pengumpulan dasar teori dari penelitian terdahulu, serta informasi yang relevan berkaitan dengan penelitain yang berhubungan dengan permasalahan. Dan dokumentasi berupa pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2021-2024 yang diperoleh melalui website resmi perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung, membandingkan dan menganalisis data yang tersedia secara rinci yang didasarkan dari laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi pada data laporan keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Starinvestama periode 2021-2024, kemudian dilakukan analisis kinerja keuangan dengan metode *Early Warning System* (EWS).

Tabel 2. Rumus Metode *Early warning System* (EWS)

Rasio	Rumus	Sumber
Rasio Solvabilitas dan Umum		
Solvency Margin Ratio	$\frac{\text{Modal disetor, Cadangan Khusus dan Laba}}{\text{Premi Neto}}$	Laporan Keuangan
Tingkat Kecukupan Dana	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$	Laporan Keuangan
Rasio Profitabilitas		
Rasio <i>Underwriting</i>	$\frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$	Laporan Keuangan
Rasio Beban Klaim	$\frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$	Laporan Keuangan
Rasio Komisi	$\frac{\text{Beban Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$	Laporan Keuangan
Rasio Likuiditas		

Rasio	Rumus	Sumber
Rasio Likuiditas	$\frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Aktiva yang diperkenankan}}$	Laporan Keuangan
Rasio Stabilitas Premi		
Rasio Retensi	$\frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}}$	Laporan Keuangan
Rasio Teknikal		
Rasio Cadangan Teknis	$\frac{\text{Cadangan Teknis}}{\text{Premi neto}}$	Laporan Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Asuransi Jiwa Starinvestama

PT Asuransi Jiwa Starinvestama (“STARINVESTAMA”, “Perseroan”, atau “Perusahaan”) sejak tahun 2007 dikenal dengan PT Asuransi Jiwa Recapital. Pendirian PT Starinvestama, dilembagakan dalam Akta Notaris No. 61 Tanggal 27 Jan 1997, dihadapan Notaris H. Parlindungan L Tobing S.H. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT STARINVESTAMA bergerak dalam bidang Asuransi Jiwa Konvensional. Berdasarkan Akta Notaris No. 01 Tanggal 9 Okt 2019, yang dibuat dihadapan Dahlia, S.H., terjadi perubahan tentang nama Perseroan. Perusahaan sebelumnya dimiliki oleh Recapital, perusahaan investasi milik Rosan Roeslani dan Sandiaga Uno. Namun, akibat pelanggaran regulasi perusahaan sebelumnya, seperti RBC (*Risk Based Capital*) yang masih dibawah 120%, yang menyebabkan operasi perusahaan dibekukan oleh OJK sejak 2017. Pada bulan Febuari 2018 diambil oleh Financial Institutional Group (PT. Transpacific Mutual Capita: 99%, PT. Prima Wana Utama: 1%). Melalui Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-2/NB.11/2019 tanggal 11 Januari 2019, Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan memberikan Pemberlakuan Izin Usaha kepada PT Asuransi Jiwa Starinvestama setelah perubahan nama. Pemberlakuan izin usaha ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya Keputusan Dewan Komisioner atas perusahaan tersebut, yakni tanggal 17 Januari 2019. Dengan ini usaha PT Asuransi Jiwa Starinvestama dalam menjalankan kegiatan usahanya wajib menerapkan praktik usaha yang sehat dan senantiasa mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku.

B. Data Perhitungan Rasio berdasarkan metode *Early Warning System* (EWS)

Pada tabel 3 sampai dengan tabel 10 merupakan data yang digunakan untuk menghitung Early Warning System dengan 8 rasio.

Tabel 3. Rasio Solvabilitas dan Umum PT Asuransi Jiwa Starinvestama Periode 2021-2024 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Modal disetor, Cadangan Khusus	300.000	300.000	300.000	300.000
Premi Neto	2.636.562	3.889.187	2.384.729	2.622.496
<i>Solvency Margin Ratio</i>	11,38%	7,71%	12,58%	11,44%

Tabel 4. Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT Asuransi Jiwa Starinvestama Periode 2021-2024 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Modal sendiri (Modal disetor, Cadangan Khusus)	300.000	300.000	300.000	300.000
Total Aktiva	3.218.831	4.650.628	4.108.081	4.979.958
Rasio Tingkat Kecukupan Dana	9,32%	6,45%	7,30%	6,02%

Tabel 5. Rasio Underwriting PT Asuransi Jiwa Starinvestama Periode 2021-2024 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Hasil Underwriting (Pendapatan Premi - Beban Klaim - Beban Komisi)	940.918	1.057.312	257.693	(269.812)
Pendapatan Premi	2.638.840	3.890.040	2.384.885	2.623.473
Rasio Underwriting	35,66%	27,18%	10,81%	-10,28%

Tabel 6. Rasio Beban Klaim PT Asuransi Jiwa Starinvestama Periode 2021-2024 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Beban Klaim	1.677.583	2.805.914	2.611.292	2.864.039
Pendapatan Premi	2.638.840	3.890.040	2.384.885	2.623.473
Rasio Beban Klaim	63,57%	72,13%	10,81%	109,16%

Tabel 7. Rasio Komisi PT Asuransi Jiwa Starinvestama Periode 2021-2024 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Beban Komisi	20.939	26.814	31.286	29.246
Pendapatan Premi	2.638.840	3.890.040	2.384.885	2.623.473
Rasio Beban Klaim	0,79%	0,69%	1,31%	1,11%

Tabel 8. Rasio Likuiditas PT Asuransi Jiwa Starinvestama Periode 2021-2024 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Jumlah Kewajiban	3.282.858	4.718.486	4.179.795	5.020.831
Total Kekayaan yang diperkenankan	3.841.452	4.940.936	4.445.676	5.304.605
Rasio Likuiditas	85,46%	95,50%	94,02%	94,65%

Tabel 9. Rasio Retensi PT Asuransi Jiwa Starinvestama Periode 2021-2024 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Premi Neto	2.636.562	3.889.187	2.384.450	2.622.892
Premi Bruto	2.636.840	3.890.040	2.384.885	2.623.473

Rasio Retensi	99,99%	99,98%	99,98%	99,99%
---------------	--------	--------	--------	--------

Tabel 10. Rasio Teknikal PT Asuransi Jiwa Starinvestama
Periode 2021-2024 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Cadangan Teknis	3.238.889	4.625.569	4.122.152	4.975.894
Premi Neto	2.636.562	3.889.187	2.384.450	2.622.892
Rasio Teknikal	122,85%	118,93%	172,88%	186,71%

C. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini akan menjelaskan semua yang menjadi perhitungan untuk mengukur kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Starinvestama selama periode 2021 sampai dengan 2024 dengan menggunakan rumus rumus rasio keuangan berdasarkan tolok ukur *Early Warning System* (EWS). Dalam rasio EWS tolok ukur yang digunakan ada dua yakni tolok ukur yang telah ditetapkan oleh NAIC dan tolok ukur yang diperoleh dari kinerja industri/rata-rata industri. Berikut hasil perhitungan rasio EWS dari tahun 2021 sampai dengan 2024 yang dibandingkan dengan tolok ukurnya.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Perhitungan Metode *Early Warning System*

Rasio EWS	Tahun	Hasil Perhitungan	Tolak Ukur EWS	Penilaian
Rasio Solvabilitas dan Umum				
Solvenci Margin Ratio	2021	11,38%	Minimum 34,38 %	Di luar Batas
	2022	7,71%		Di luar Batas
	2023	12,58%		Di luar Batas
	2024	11,44%		Di luar Batas
Tingkat Kecukupan Dana	2021	9,32%	Minimum 34,38 %	Di luar Batas
	2022	6,45%		Di luar Batas
	2023	7,30%		Di luar Batas
	2024	6,02%		Di luar Batas
Rasio Profitabilitas				
Underwriting ratio	2021	35,66%	Minimal 40%	Di luar Batas
	2022	27,18%		Di luar Batas
	2023	10,81%		Di luar Batas
	2024	-10,28%		Di luar Batas
Rasio Beban Klaim	2021	63,57%	Maksimal	Dalam Batas
	2022	72,13%		Dalam Batas

Rasio EWS	Tahun	Hasil Perhitungan	Tolak Ukur EWS	Penilaian
	2023	10,81%	100%	Dalam Batas
	2024	109,16%		Di luar Batas
Rasio Komisi	2021	0,79%	70% -90%	Di luar Batas
	2022	0,69%		Di luar Batas
	2023	1,31%		Di luar Batas
	2024	1,11%		Di luar Batas
Rasio Likuiditas				
Rasio Likuiditas	2021	85,46%	Maksimum 120%	Dalam Batas
	2022	95,50%		Dalam Batas
	2023	94,02%		Dalam Batas
	2024	94,65%		Dalam Batas
Rasio Stabilitas Premi				
Rasio Retensi	2021	99,99%	Minimum 33% Maksimal 100%	Dalam Batas
	2022	99,98%		Dalam Batas
	2023	99,98%		Dalam Batas
	2024	99,99%		Dalam Batas
Rasio Teknikal				
Rasio Cadangan Teknis	2021	122,85%	40% – 60%	Di luar Batas
	2022	118,93%		Di luar Batas
	2023	172,88%		Di luar Batas
	2024	186,71%		Di luar Batas

Berdasarkan hasil perbandingan pada tabel 10, maka analisis rasio keuangan PT Asuransi Jiwa Starinvestama periode 2021-2024. Pada rasio solvabilitas dan umum yang dihitung melalui rasio *solvency margin* menunjukkan di luar batas atau kurang dari 34,38%, artinya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ekuitas yang sangat tipis, bahkan mungkin tidak cukup untuk menutupi risiko yang terkait dengan polis yang diterbitkannya. Hal ini menjadi tanda bahwa perusahaan tersebut berisiko mengalami gagal bayar atau kesulitan memenuhi kewajibannya. Sedangkan pada rasio tingkat kecukupan dana juga menunjukkan di luar batas atau kurang dari 34,38%, artinya perusahaan memiliki modal atau dana yang tidak mencukupi untuk menanggung risiko yang dimilikinya. Selain itu hal ini menunjukkan indikator awal kegagalan finansial yang perlu direspon baik oleh manajemen internal.

Rasio profitabilitas PT Asuransi Jiwa Starinvestama yang dihitung berdasarkan rasio underwriting berada di luar batas hal ini menunjukkan kurangnya efisiensi dilihat dari hasil underwriting yang relatif kecil dibandingkan dengan pendapatan premi yang diterima.

Berdasarkan rasio beban klaim pada tahun 2021 – 2023 menunjukkan di bawah 100% artinya bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan untuk membayar klaim dan memenuhi kewajibannya. Sedangkan pada tahun 2024 berada di atas 100% yaitu 109,16% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membayar lebih banyak klaim dari pada yang diharapkan dari premi yang diterima, yang bisa menjadi tanda bahwa perusahaan menghadapi risiko finansial yang tinggi. Pada rasio komisi pada tahun 2021-2024 berada di bawah 70% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membayar komisi yang relatif rendah dibandingkan dengan premi yang diterimanya. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan sedang berupaya untuk meningkatkan profitabilitas dengan menekan biaya komisi, atau perusahaan tidak terlalu bergantung pada komisi tinggi.

Rasio likuiditas PT Asuransi Jiwa Starinvestama berada dalam batas yaitu di bawah 100% hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan ketersediaan aset perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio retensi pada PT Asuransi Jiwa Starinvestama periode 2021-2024 menunjukkan dalam batas normal, menunjukkan bahwa perusahaan menahan sebagian besar laba untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Rasio teknikal PT Asuransi Jiwa Starinvestama menunjukkan di luar batas rasio cadangan teknis yaitu di atas 100%. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki cadangan teknis yang lebih besar dari total kewajiban klaim yang mungkin timbul dari polis yang diterbitkan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Starinvestama periode 2021-2024 menggunakan metode *Early Warning System* dengan diukur oleh 8 rasio yaitu meliputi: Rasio Solvabilitas dan Umum yang terdiri dari *Solvency Margin Ratio* dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana, Rasio Profitabilitas terdiri dari Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim, dan Rasio Komisi. Rasio Likuiditas. Rasio Stabilitas Premi terdiri dari Rasio Retensi. Rasio Teknikal terdiri dari Rasio Cadangan Teknis. Maka dapat disimpulkan untuk PT Asuransi Jiwa Starinvestama memiliki 3 rasio yang berstatus berada dalam batas penilaian metode *Early Warning System* (EWS) yaitu Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas dan Rasio Retensi. Hal ini menunjukkan perusahaan masih memiliki kemampuan untuk membayar klaim dan memenuhi kewajibannya, memiliki kemampuan ketersediaan aset perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menahan sebagian besar laba untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis usahanya.

Berdasarkan *Solvency Margin Ratio*, Rasio Tingkat Kecukupan Dana, *Underwriting Ratio*, Rasio Komisi, dan Rasio Cadangan Teknis maka perusahaan diharapkan dapat melakukan penambahan modal, mengurangi beban operasional, mereview tarif premi dan kelayakan produk, memperbaiki seleksi risiko dan *underwriting*, mempercepat proses klaim, membangun rencana pemulihan, memperbaiki insentif agen, mereview daya saing produk dan skema pembayaran. Selain itu perusahaan juga diharapkan menggunakan aktuaria independent untuk menghitung cadangan sesuai risiko dan regulasi OJK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Z. (2023, August 25). Nasabah Prudential Ngaku Rugi Rp 50 Juta, Ini Kata Manajemen. Diambil kembali dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/market/20230825065435-17-465995/nasabahprudential-ngaku-rugi-rp-50-juta-ini-kata-manajeme):
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230825065435-17-465995/nasabahprudential-ngaku-rugi-rp-50-juta-ini-kata-manajeme>
- Makki, S. (2020, January 08). Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi. Diambil kembali dari [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologikasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi):
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologikasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Munawir. (2019). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Liberty.
- Nurasyifa, A & Susilawati. (2024). Eektivitas *Early Warning System* (EWS) Dalam Menilai Kinerja Keuangan dan Risiko Likuiditas Perusahaan Asuransi di BEI: Periode 2020-2022. *Jurnal Bina Manajemen*, 13(1), 94-112.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Pasal 1 Tahun 2014 tentang Perasuransian
- Widiastuti, W. (2024). Laba Bersih Starinvestama Naik 7,95% di 2023. Diambil Kembali dari [mediaasuransinews.co.id](https://mediaasuransinews.co.id/news-in-brief/lababersihstarinvestama-naik-795-di-2023/#google_vignette):
https://mediaasuransinews.co.id/news-in-brief/lababersihstarinvestama-naik-795-di-2023/#google_vignette